HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP BUDIPEKERTI SISWA KELAS XI SMK MABA'UL HISAN GANDUSARI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat

guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling

pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

FIKKY SEPTA KURNIA

NPM. 11.1.01.01.0529

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Fikkysepta30@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

SKRIPSI
ATAS NAMA

FIKKY SEPTA KURNIA
NPM. 11.1.01.01.0529

DENGAN JUDUL

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP BUDIPEKERTI SISWA KELAS XI SMK MAMBA'UL HISAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada
Panitia ujian skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal,

Pembimbing 1	**Pembimbing II**
Dra. Endang Ragil W .P , M.Pd	**Yoerin Ernawati, M.Pd**
NIDN. 1870301002	

ii

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

SKRIPSI

ATAS NAMA

FIKKY SEPTA KURNIA

NPM. 11.1.01.01.0529

DENGAN JUDUL

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP BUDIPEKERTI SISWA KELAS XI SMK MABA'UL HISAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada Tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

PANITIA PENGUJI		TANDA TANGAN
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.	
2. Penguji I	: Yoerin Ernawati, M.Pd	
3. Penguji II	: Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd	

Mengesahkan:

Dekan FKIP,

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr.Hj.Sri Panca Setyawati,M.Pd

NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP BUDIPEKERTI SISWA KELAS XI SMK MAMBA'UL HISAN GANDUSARI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

FIKKY SEPTA KURNIA
11.1.01.01.0529
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Bimbingan Konseling
Fikkysepta30@gmail.com
Dra. ENDANG RAGIL W.P, M.Pd dan YOERIN ERNAWATI, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Fikky Septa Kurnia : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Budi Pekerti Siswa Kelas Xi Smk Maba'ul Hisan Gandusari Kabupateb Blitar Tahun Pelajaran 2014-2015 .Skripsi, Bimbingan Dan Konseling,Fakultas Keguruan Imu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015

Kata Kunci: Pola Asuh orang Tua, Budi Pekerti Siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa orang tua tidak berfikir panjang mengenai pola asuh orang tua terhadap anak yang baik serta menganggap dengan tercukupinya kebutuhan-kebutuhan materiil menjadi jaminan seorang anak akan bahagia sehingga mereka tidak mautahu kepentingan dan kebutuhan anak secara spritual dan emosional. Namun banyak pula orang tua yang merasa bahwa semua ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, sehingga diabaikan tugas penting/peran orang tua yang menentukan karakter serta kecedasan anak dimasa depan.

Agar sukses sesuai harapan, orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak. Kesalahan yang terjadi dapat berdampak buruk bagi masa depan anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor (perilaku).

Permasalahan penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Mamba'ul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar, Tahun Pelajaran 2014-2015

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas XI SMK Mamba'ul Hisan Gandusari. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument berupa angket untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua dan budi pekerti siswa. Sedangkan dalam menganalisa hasil data yang telah diperoleh dari angket, peneliti menggunakan analisis statistik "Uji t" untuk menguji hipotesis.

Blitar, 13 Agustus 2015

Penulis

Kata Kunci : POLA ASUH ORANG TUA, BUDIPEKERTI SISWA

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Banyak orang tua yang menganggap bahwa pola asuh orang tua itu sama saja, dan tidak mempengaruhi terciptanya budi pekerti siswa yang baik dan menganggap dengan tercukupinya kebutuhan-kebutuhan materiil menjadi jaminan seorang anak akan bahagia dan memiliki budipekerti yang baik pula, sehingga mereka tidak mau tahu kepentingan dan kebutuhan anak secara emosional. Namun banyak pula orang tua yang merasa bahwa semua ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, sehingga diabaikan tugas penting yang menentukan masa depan anak-anaknya.Maka Agar sukses sesuai dengan harapan, orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak. Kesalahan yang terjadi karena salahnya penerapan pola asuh orangtua kepada anak dapat berdampak buruk bagi masa depan anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor (perilaku)., begitupun dengan nama baik orang tua juga terancam.

Keluarga sangat menentukan berhasil atau tidaknya penanaman nilai. Apabila keluarga tidak ikut terlibat dalam menanamkan nilai akan menjadi hambatan bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, keluarga juga harus ikut terlibat dan aktif membantu anak dalam mengembangkan nilai kebaikan bahkan keluarga perlu mengerti nilai apa yang diberikan di sekolah dan perlu didukung dalam kehidupan keluarga.

Sebagaimana telah ditegaskan oleh Syamsul Bachri Thalib (2010: 68), bahwa pola asuh orang tua adalah suatu mekanisme yang secara langsung membantu anak mencapai tujuan sosialisasi dan secara tidak langsung mempengaruhi internalisasi nilai-nilai sehingga anak lebih tanggap terhadap upaya sosilisasi melalui berbagai bentuk kompetensi interaksi sosial. Pola asuh orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai bentuk ketrampilan melalui eksplanasi, dorongan dan diskusi serta adanya

pengakuan dari pihak orang tua (Darling dan Steinberg, dalam Grusec, 1997). Menurut Stewart dan Koch (1983: 178) terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Orang tua adalah pemegang peranan terpenting dalam membentuk akhlak dan budi pekerti anak. Budi pekerti adalah induk dari segala etika, tata krama, tata susila, perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman budi pekerti sangat penting karena menjadi dasar supaya anak hingga dewasa dapat membawa diri sekaligus nama baik keluarga dan diterima dalam pergaulan di masyarakat, mampu bersosialisasi, mempunyai budaya malu, mempunyai sikap mendahulukan kepentingan oang lain, peka dan peduli kepada lingkungan, mempunyai kebiasaan hidup cinta damai, penuh kasih sayang dan menghormati dalam keluarga dan masyarakat.

Hal ini ditegaskan oleh (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2011:179) bahwa budi pekerti adalah bentuk manifestasi anak dalam menimbang baik buruk tingkah laku, tabiat, perangai, akhlak, dan watak seseorang. Dengan budi pekerti, seseorang dapat menilai apakah perilaku itu baik atau buruk, bertentangan atau tidak dengan nilai atau moral yang ada, benar atau salahnya perbuatan seseorang itu.

Dalam penumbuhkan budi pekerti anak, dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai kehidupan kepada anak sejak dini. Pertama adalah nilai tanggung jawab yang mengajarkan anak untuk membiasakan diri dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kemudian yang kedua adalah nilai toleransi yaitu membiasakan anak untuk menghargai perbedaan dengan orang lain. Ketiga, nilai kejujuran yaitu dengan membiasakan anak bertindak baik dengan apa yang dipercayakan padanya, tidak berbohong yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Namun pada kenyataannya, budi pekerti para remaja saat ini sangat memprihatinkan. Karena kompleknya permasalahan keluarga di negara

kita,begitu juga dengan etika pergaulan remaja sudah berbeda dengan zaman dulu, karena sudah terpengaruh etika atau kehidupan dari barat, pola asuh yang diterapkan pun tidak dapat disamaratakan dengan yang lain. Peran masingmasing keluarga dalam mendidik budi pekerti anak pun tidak dapat disamakan satu keluarga dengan keluaga lain. Oleh karena itu, bentuk pola asuh orang tua masih menjadi masalah di negara ini. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak dalam kehidupan sosial, baik saat berada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari berbagai kasus yang ada seperti minum-minuman keras, mengkonsumsi sabu-sabu, ekstasi dan putau, bahkan banyak remaja yang berani melakukan perbuatan tidak senonoh dan tindakan amoral lainnya tanpa rasa malu dan penyesalan yang sangat menunjukkan merosotnya kesadaran akhlak dan moral di kalangan remaja (Diknas, 2004: 2)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Mamba;ul Hisssan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun pelajaran 2014-2015".*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penulisan skripsi ini diketengahkan rumusan masalah sebagai berikut:

"Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa kelas XI di SMK Mamba'ul hisan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014-2015."

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh orang tua.
2) Untuk mengumpulkan data mengenai budi pekerti siswa.
3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa kelas XI di SMK Mamba'ul hisan Gandusari

Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014-201.

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Didalam penelitian yang dilaksanakan, istilah variabel merupakan istilah yang selalu ada. Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun tingkatnya. Gejala-gejala yang dimaksud adalah "semua objek yang menjadi sasaran penelitian" Sutrisno Hadi, (2000: 224). Pengertian lainnya yang dimaksud variabel adalah "Objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian" Suharsimi Arikunto, (2009:224). Selanjutnya variabel adalah "Konsep yang mengandung atau diberi variasi nilai" LPPM IKIP PGRI Kediri, (2002:13). Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi yaitu pola asuh orang tua (x).

a) Indikator pola asuh orang tua antara lain:

1) Pengasuhan otoriter

2) Pengasuhan otoritatif atau demokratis

3) Pengasuhan permisif

2. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yaitu budi pekerti siswa (y).

a) Indikator budi pekerti antara lain :

1) Tanggung jawab

2) Toleransi

3) Jujur

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Dalam penelitian komparatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya

disebut paradigma penelitian.

Jadi, paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diartikan sebagai pola variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Berdasarkan deskripsi variabel di atas, dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:

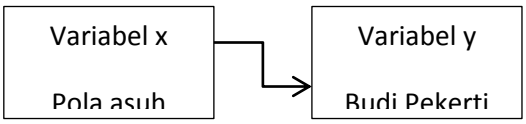

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 15), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu ,teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Karena data variabelnya menunjukkan kuantitas, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap pola asuh orang tua, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari pengaruhnya terhadap budi pekerti siswa sehingga mempermudah dalam memberikan penafsiran atau menganalisis data-data yang diperoleh yakni dengan mengatakan besaran faktor-faktor yang diteliti

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah di

SMK MAMBA'UL HISAN Gandusari Kabupaten Blitar.Dusun sanan Desa Gondang Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, Provinsi Jawatimur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2014-2015

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Jadi kesimpulannya populasi adalah jumlah keseluruhan yang akan dijadikan untuk objek penelitian.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMK Mamba'ul Hissan Gandusari yang berjumlah 55 siswa yang terdiri dari kelas XI TKR dan XI Pemasaran .secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Populasi penelitian

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	LK	PR	
XI Teknik Kendaraan Ringan	23	-	23
XI Pemasaran	9	23	32

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (1989), memberi gambaran bahwa untuk sekedar ancar-ancar dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya, apabila subjeknya lebih dari 100, lebih baik diambil antara 10-15% atau 25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Mamba'ul Hisan Gandusari, karena mengingan populasi kurang dari 100.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Persiapan

Meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah SMK Mamba'ul Hissan untuk melakukan penelitian di sela-sela jam mengajar, karena peneliti merupakan konselor dari sekolah tersebut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan secara langsung oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang merupakan kegiatan yang melancarkan angket sebagai instrument penelitian. Salah satu yang dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data adalah membuat instrumen penelitian dalam usaha untuk mengumpulkan data menggunakan angket. Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Menentukan variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1) Pola Asuh orang tua siswa kelas XI di SMK Mamba'ul Hissan Gandusari tahun pelajaran 2014-2015.

2) Budi pekerti siswa kelas XI SMK Mamba'ul Hissan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun pelajaran 2014-2015. Untuk mengumpulan data tentang pola asuh orang tua dan budi pekerti siswa digunakan instrument angket, yang dibagikan kepada semua siswa kelas XI SMK Mamba'ul Hissan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun pelajaran 2014-2015.

a. Menentukan indikator

Adapun penentuan indikator dan penjabaran item adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

No	Variabel	Indikator	Jenis instrument	Jumlah item
1	Pola asu orang tua (variabl e bebas)	1. Pola asuh otorit er 2. Pola asuh demo kratis 3. Pola asuh permi sif	Pernyat aan kuesion er	1-10 11-20 21-30
2	Budipek erti siswa (variabe l terikat)	1. Tang gung jawab 2. Toler ansi 3. Jujur	Pernyat aan kuesion er	1-10 11-20 21-30

Rencana Pengembangan Instrumen

a. Menentukan item

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden bisa menjawab pernyataan dengan jawaban selalu(S), kadang-kadang(K) dan tidak pernah(T).

b. Menentukan skor

Pemberian skor untuk tiap jawaban angket item favoreble nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban selalu dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah sesuai dengan skor 1. Untuk jawaban angket item unfavoreble nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban selalu dengan skor 1, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 3.

Tabel 1.3

Pemberian Skor Angket

No	kriteria	Favorable	Unfavoreble
1	selalu (S)	3	3
2	kadang-kadang (K)	2	2
3	Tidak Pernah (T)	1	1

2. Instrumen Penelitian

a. Jenis Data

1) Data Interval

Data interval adalah hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukkan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal. Kelebihan sifat data interval dibandingkan dengan data ordinal adalahh memiliki sifat kesamaan jarak atau memiliki rentang yang sama antara data yang diurutkan (Cahya Suryana: 2012)

b.Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder (Cahya Suryana: 2012).

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulan data primer anata observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

a. Validasi Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono 2011:147). Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagi berikut :

a) Uji Validitas

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen diuji validitasnya. Instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur.

Uji validitas dilakukan untuk

mengetahui tingkat validitas instrument. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang teliti secara tepat (Arikunto, 2010:211). Uji validitas dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrument tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (Construct Validity) dan validitas internal (Internal Validity). Validitas konstruk digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian variabel pola asuh orang tua dan budi pekerti siswa dengan konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan tes tersebut. Sedangkan validitas internal adalah kesesuaian antara instrument dengan tujuan yang akan diukur. Validitas internal dapat dicapai jika ada kesesuaian antara item pernyataan dengan indikator instrument secara keseluruhan. Peneliti menggunakan validitas internal karena angket yang berisi item-item pernyataan yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan budi pekerti siswa dianggap sudah mengungkap variabel pola asuh orang tua dan budi pekerti yang sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrument penelitian pola asuh orang tua dan budi pekerti. Untuk menguji kevalidan masing-masing item, hasil r_{hitung} dibandingkan dengan hasil r_{table}. Untuk mengetahui validitas instrumen penelitian ini peneliti menggunakan siswa kelas XI yang berjumlah 20 siswa. Untuk mengetahui apakah item yang terdapat dalam angket termasuk kategori valid atau tidak, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.00 for windows. Masrun menyatakan "item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3. Jadi, kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut tidak valid (Sugiyono: 2012). Dari hasil uji validitas angket pola asuh orang tua dapat diketahui bahwa item variabel pola asuh orang tua terdapat 30 item termasuk dalam kategori valid, karena skor korelasi setiap item lebih besar dari 0,3. Sedangkan untuk variabel

budi pekerti siswa juga terdapat 30 item termasuk dalam kategori valid, karena skor korelasi setiap item lebih besar dari 0,3 (Sugiyono, 2012: 178). Hasil nilai validitas secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 6.

b) Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 211) reliabilitas adalah instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010 : 221). Instrument yang baik tidak akan tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Uji realibilitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan bantuan SPSS 16.00 for windows.

Dari Hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904 dan budi pekerti menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa kedua angket adalah reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Sufren & Yonathan Natanael, 2013: 61).

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah metode
survey komparatif yang berfungsi untuk menganalisa data tentang pola asuh orang tua dan budi pekerti siswa kelas XI di SMK Mamba'ul Hissan Gandusari

Untuk menguji kebenaran hipotesa dalam penelitian ini menggunakan teknik t-tes yaitu :

$$t = \frac{\mathrm{Mx-My}}{\mathrm{SDbm}}$$

Keterangan :

T : Hasil Analisis

Mx : Rata-rata Nilai Kelompok x

My : Rata-rata Nilai Kelompok y

SDbm: Standart Perbedaan Mean

Selanjutnya rumus Teknik Analisis Varians , sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{VA}}{\text{VD}} = \frac{\text{KRA}}{\text{KRD}} = \frac{\text{JKA} \ \because \ \text{dbA}}{\text{JKD} \ \because \ \text{dbD}}$$

Keterangan :

V: Variasi

A: Antar Kelompok

D: Dalam Kelompok

V:KR Kuadrat rata-rata

JK: Jumlah Kuadrat

Db: Derajat Kebebasan

Norma keputusan

1. Apabila F-hitung ≥ F-tabel dengan taraf signifikan 1% maka koefisien F sangat signifikan , berarti Ho ditolak , Ha diterima.
2. Apabila F-hitung ≥ F-tabel dengan taraf signifikan 5% maka koefisien F signifikan , berarti Ho ditolak , Ha diterima.
3. Apabila F-hitung ≤ F-tabel dengan taraf signifikan 5% maka koefisien F tidak signifikan , berarti gagal menolak Ho.
4. Apabila t-hitung ≥ t-tabel dengan taraf signifikan 1% maka koefisien t sangat signifikan , berarti Ho ditolak , Ha diterima.
5. Apabila t-hitung ≥ t-tabel dengan taraf signifikan 5% maka koefisien t signifikan , berarti Ho ditolak , Ha diterima.
6. Apabila t-hitung < t-tabel dengan taraf signifikan 5% maka koefisien t tidak signifikan , berarti gagal menolak Ho.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Untuk mendiskripsikan data tentang pola asuh orang tua pengaruhnya terhadap budi pekerti siswa kelas XI SMK Mamba;ul Hissan Gandusari

Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2014-2015, yang berupa hasil angket maka terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Hasil angket yang telah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Setelah mendiskripsikan data dan menjelaskannya, maka selanjutnya adalah menganalisa data yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Variabel yang menjadi objek penelitian adalah pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa. Adapun deskripsi data dari kedua variabel itu adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Variabel Pola Asuh Orang Tua

Data pola asuh orang tua menunjukkan skor terendah yang dicapai sebesar 69 dan skor tertinggi sebesar 85. Variabel pola asuh orang tua dibedakan dalam 3 kategori yaitu sangat baik, baik, dan rendah. Kategori ini didasarkan pada besarnya simpangan baku ideal dan skor rerata tertinggi. Skor setiap individu dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 4.1

Klasifikasi Data Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas XI SMK Mamba'ul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun pelajaran 2014-2015

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Prosentase Relatif (1%)	Kategori	Keterangan
81-86	24	43,6%	Baik	Pola Asuh Demokratis
75-81	29	52,7%	Sanfat Baik	Pola Asuh Otoriter
69-74	2	3,7%	rendah	Pola Asuh Per

				misif
	N= 55	**100%**		

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa pada interval kedua antar 75 -80 frekuensinya 29 orang atau 52,7%. Interval pertama antara 81-86 rekuensinya 24 orang atau 43,6%. Dengan demikian sebagian besar orang tua kelas XI SMK Mamba'ul Hisan menerapkan pola asuh otoriter.

2. Deskripsi Data Variabel Budi Pekerti

Data tingkat budipekerti siswa menunjukkan skor terendah dicapai sebesar 68 dan skor tertinggi sebesar 84. Variabel budipekerti dibedakan dalam 3 kategori yaitu : sangat baik, baik dan rendah. Kategori ini didasarkan padabesarnya simpangan baku ideal dan skor rerata tertinggi.Klasifikasi penggolongan data variabel tingkat budipekerti siswa dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.2

Klasifikasi Data Budi pekerti Siswa Kelas XI SMK Mamba'ul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar Tahu Pelajaran 2014-2015

Interval Kelas	**Frekuensi Absolute (t)**	**Prosentase Relatif (1%)**	**Kategori**
81-86	12	21,8%	Sangat Baik
75-80	35	63,7%	Baik
69-74	8	14,5%	Rendah
	N = 55	100%	

Mamba'ul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar Tahu Pelajaran 2014-2015 adalah baik

B. Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif. Selanjutnya diolah dalam bentuk analisis kuantitatif dengan

maksud untuk membuktikan rumusan masalah.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dari dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan budi pekerti siswa adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Analisis Data

Dalam prosedur analisis data ini, akan meneliti sebanyak 55 siswa atau responden, dengan mencantumkan nilai hasil angket tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa kelas XI SMK Mamba'ul Hissan Gandusari Kabupaten Blitar tahun ajaran 2014-2015. Sekaligus memberikan nilai terhadap data tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai pemberian nilai pada data yang masuk dari para responden dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

2. Hasil Analisis Data

Analisis ini merupakan kelanjutan dari prosedur analisis data. Pada analisis ini diadakan tabulasi silang berdasarkan data yang telah ada
dalam prosedur analisis data, yaitu antara lain nilai hasil angket tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa kelas XI di SMK Mamba'ul Hissan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun hipotesis yang diajukan adalah "Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa kelas XI di SMK Mamba'ul Hissan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015.". Dimana semakin positif pola asuh orang tua, maka akan berpengaruh positif pada budi pekerti siswa, ataupun sebaliknya. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil analisis data yang menggunakan tabulasi nilai dan rumus "Uji t" dapat dilihat dalam lampiran. Dari perhitungan tabel, kemudian dimasukkan ke dalam rumus "Uji t" sebagai berikut:

Hasil analisis tentang pengaruh

pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa kelas XI di SMK Mamba'ul Hissan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015. adalah t = 3,289 (t-hitung).

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari perhitungan dengan rumus uji t di atas, menghasilkan t sebesar 3,289. Hal ini berarti lebih besar dari t tabel. Untuk taraf signifikasi 5% sebesar 1,980 maupun pada taraf signifikasi 1% yaitu 2,576. Hal ini berarti signifikan

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mencari nilai t tabel dalam pengujian hipotesis maka db (derajat kebebasan) Nx + Ny = 55 + 55 = 110 - 2 = 108 dengan demikian db 108 t

tabel 1% = 2,617 dan 5% = 1,980, sehingga t hitung (3,289) ≥ tabel taraf signifikan 5% = (1,980) maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, dengan demikian Ho ditolak, sedangkan H1 diterima.

Jadi, dalam hipotesis ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa kelas XI di SMK Mamba'ul Hissan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014 -2015.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Uji t

N	db	t hitung	t tabel	A=5%	Hipotesis
55	110	3,289	1.980	Siknifikan	Menerima Ha

D. Temuan Penelitian

Maka, dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa kelas XI di SMK Mamba'ul Hissan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014 -2015

E. Pembahasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus uji t diatas menghasilkan t sebesar 3,289 hal ini berarti lebih besar dari t table. Untuk taraf suknifikasi 5% sebesar 1,980 maupun dalam taraf sinifikasi 1% sebesar 2,576 Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa kelas XI di SMK Mamba'ul Hissan Gandusari Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2014 - 2015diterima.

Sedangkan pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Khairona Agustina tahun 2010 yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di RT. 003 RW. 04 Kelurahan Bangka, Kemang Utara. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel adalah seluruh penduduk yang berjumlah 342 orang yang terdiri dari 61 keluarga. Hasilnya terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan akhlak anak di RT. 003 RW. 04 Kelurahan Bangka, Kemang Utara. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pegujian hipotesis yang telah dianalisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap budi pekerti siswa kelas XI di SMK Mamba'ul Hissan Gandusari Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2014 - 2015.

B. Implikasi

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa kemungkinan atau hal-hal yang dapat diimplikasikan, yaitu: pola asuh orang tua berbanding lurus dengan budi pekerti siswa. Pola asuh orang tua terhadap anak akan berpengaruh terhadap sikap atau tingkah laku anak tersebut. Model pola asuh permisif yang diterapkan orang tua mengakibatkan

budi pekerti anak menjadi rendah, model pola asuh orang tua otoriter akan menyebabkan cara berfikir anak cenderung tidak meninggkat dan terkadang tumbuh menjadi anak yang menentang. Sedangkan penerapan model pola asuh otoriter menyebabkan budi pekerti anak menjadi baik dan anak akan menjadi lebih disiplin.

Budi pekerti yang baik pada diri anak akan terbentuk apabila anak mendapatkan pola asuh yang sangat baik dari orang tuanya. Karena Orang tua dapat membentuk budi pekerti yang sangat baik ataupun sebaliknya pada diri anak. Dan dengan pola asuh demokratis akanmenumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri anak serta mendorong tindakan-tindakan mandiri anak dalam membuat keputusan sendiri yang akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab pada diri
anak. Hasilnya anak-anak menjadi mandiri, mudah bergaul, mampu
menghadapi stres, berminat terhadap hal-hal baru dan bisa bekerjasama dengan orang lain. Apabila anak mendapat pola asuh yang baik dari orang tuanya, maka kecil kemungkinan anak untuk menyimpang pada perilaku sosial yang buruk. Dengan memberikan pola asuh yang sesuai kepada anak, orang tua akan selalu mengetahui sikap dan tingkah laku anak, dalam hal ini mengenai budi pekerti anak. Sehingga orang tua bisa selalu mengontrol perkembangan perilaku anak. Akibatnya, sikap dan perilaku sosial anak yang terbentuk adalah budi pekerti anak yang baik.

C. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua atau wali murid

Hendaknya orang tua wali murid dapat lebih mpeka kepada anak sebagai tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan

memperhatikan tumbuh kembang anak baik dari segi fisik, rohani maupun hubungan sosialnya dengan masyarakat. Sehingga anak bisa tumbuh
menjadi pribadi yang baik dengan memiliki budi pekerti yang baik pula. Karena pembentukan kepribadian anak berada penuh ditangan kedua orang tua.

2. Bagi guru

Disamping mengajarkan mata pelajaran tertentu, hendaknya guru menyisipkan pendidikan budi pekerti disela - sela mengajar, seperti

mengingatkan siswa yang berceloteh kurang baik, menegur siswa yang duduk tidak sopan, dan sebagainya.

3. Bagi petugas BK

Petugas BK atau konselor merupakan pengganti orang tua kandung di sekolah. Sebab konselor lebih mengetahui mengenai perkembangan anak didik dibanding guru mata pelajaran. Maka dari itu , konselor harus lebih ekstra hati-hati dan jeli menghadapi siswa, perhatian tersebut dengan mencatat suatu kejadian yang dialami oleh siswa sekira hal tersebut perlu dicatat, sehingga petugas BK dapat menentukan tindakan lanjutan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Bachri Thalib, Syamsul. 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana.

Balitbang Dikbud. 1995. Pedoman PembelajaranBudi Pekerti,. Jakarta: Pusbang-

kurrandik.

Cahyoto,2002.Budi Pekerti Dalam Perspektif Pendidikan. Malang : Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah - Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001, Yogyakarta: MLPTS.

Oetomo, Hasan. 2012. Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Sufren, Yonathan Natanael. 2013. Mahir

Menggunakan SPSS Secara Otodidak. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Zuriah, Nurul.2011. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif

Perubahan. Jakarta: Bumi aksara

www.google.com

Blitar, 13 Agustus 2015

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dra. Endang Ragil W .P , M.Pd

NIDN. 1870301002

Yoerin Ernawati, M.Pd